

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan Ibukota Negara Indonesia yang memiliki karakteristik khusus di dalamnya. Karakteristik khusus DKI Jakarta salah satunya ialah menjadi pintu gerbang utama dalam perdagangan antar pulau di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta memiliki lokasi yang strategis di Kepulauan Indonesia yang menjadikan Jakarta sebagai pintu gerbang utama dalam perdagangan antar pulau dan hubungan Internasional. Pelabuhan utama DKI Jakarta yaitu Tanjung Priok dan bandar udara utamanya adalah Bandara Soekarno Hatta (BPKRI, 2018).

Tercatat secara administrasi, terdapat 5 wilayah Kotamadya dan 1 Kabupaten Administrasi yang berada di Provinsi DKI Jakarta yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu. Masing-masing wilayahnya memiliki potensi wilayah yang berbeda. Penulisan karya tulis tugas akhir (KTTA) ini akan melakukan kajian mengenai potensi wilayah dari salah satu wilayah DKI Jakarta yakni Jakarta Barat.

Kota Jakarta Barat dipilih menjadi objek penelitian karena merupakan salah satu dari 6 wilayah yang terdapat di DKI Jakarta. Kota Jakarta Barat memiliki wilayah seluas 12.615,14 ha atau 126,1514 km persegi. Maka setiap kilometer (km) persegi di wilayah Jakarta Barat dihuni oleh 20.224 jiwa. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 30,7 ribu jiwa (Kantor Walikota Administrasi Jakarta Barat, 2020). Sehingga diperlukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang akan timbul akibat dari adanya peningkatan jumlah penduduk yang terus terjadi, salah satunya ialah dengan pembangunan ekonomi wilayah sehingga meningkatkan perekonomian wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi wilayah dapat meningkat dengan mengunggulkan potensi kekayaan wilayah tersebut. Hal ini termuat di dalam Ilmu Ekonomi Wilayah. Menurut Ridwan (2016), Ilmu Ekonomi Wilayah merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang pembahasannya di dalamnya terdapat unsur perbedaan potensi suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan masyarakat, sehingga pembangunan ekonomi wilayah akan selalu dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut secara khusus dapat berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlaku di wilayah tersebut.

Dalam perekonomian Jakarta Barat, terdapat unsur-unsur atau sektor-sektor yang menjadi penggerakannya. Unsur-unsur atau sektor-sektor yang dimaksud yaitu berupa kesenian, hiburan dan rekreasi, industri, pengangkutan dan pergudangan, dan lain sebagainya. Apabila pertumbuhan ekonomi pada sektor tersebut di atas rata-rata, maka akan disebut sebagai sektor unggulan dalam perekonomian kota

Jakarta Barat. Untuk melengkapi data tersebut, penulis memperoleh data berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jakarta Barat tahun 2016-2020 dan DKI Jakarta pada rentang tahun yang sama dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang di dalamnya terdapat rincian berkenaan dengan sektor-sektor tersebut.

Dalam penulisan KTTA ini penulis menggunakan 3 metode dalam penentuan sektor unggulan. (1) *Location Quotient*, (2) *Shift Share*, (3) *Overlay*. Sektor ekonomi unggulan atau yang disebut sektor basis adalah sektor yang memiliki pertumbuhan dan kekuatan yang sangat tinggi, diatas rata-rata, sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi dalam suatu wilayah (Hajeri, Yurisinthae, dan Dolorosa, 2015). Sektor unggulan ini kriterianya bervariasi dalam setiap wilayahnya.

Pengelompokan atau analisis sektor unggulan dan non-unggulan dapat membantu Pemerintah Kota Jakarta Barat sebagai pengambil kebijakan dalam menentukan dan mengelompokkan kekuatan ekonominya. Hal tersebut berguna karena sektor ekonomi unggulan erat kaitannya dengan masyarakat dan sesuai dengan sumber daya ekonomi lokal yang selanjutnya dapat untuk memaksimalkan potensi ekonomi yang dihasilkannya. Kemudian dapat memperluas lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian di kota Jakarta Barat.

Atas dasar hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas persoalan tentang sektor ekonomi unggulan dan memberi judul dalam KTTA ini, “ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEREKONOMIAN KOTA JAKARTA BARAT”.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Berdasarkan metode *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Overlay*, sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian kota Jakarta Barat?
- b. Seberapa besar kontribusi atau peranan masing-masing sektor unggulan tersebut terhadap pertumbuhan perekonomian kota Jakarta Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian kota Jakarta Barat berdasarkan metode *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Overlay*.
- b. Mengetahui kontribusi atau peranan masing-masing sektor unggulan dalam pertumbuhan perekonomian Kota Jakarta Barat.

## 1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan ini dibatasi pada periode waktu tahun 2016-2020. karena pada rentang waktu tersebut kondisi perekonomian melewati dua fase, ekonomi stabil dan pandemi. Sumber data yang akan digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jakarta Barat dan DKI Jakarta pada rentang waktu tersebut.

## 1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah dapat mengetahui sektor ekonomi apa yang menjadi unggulan dalam perekonomian Jakarta Barat berdasarkan metode *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Overlay* dan mengetahui berapa persen kontribusi atau peranan masing-masing sektor dalam pertumbuhan perekonomian kota Jakarta

Barat. penulisan ini diharapkan dapat memperluas bahan bacaan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN LULUS DARI TIM PENILAI

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

1.5 Manfaat Penulisan

1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Wilayah

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

2.3 Sektor Unggulan

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.5 Analisis Location Quotient (LQ)

2.6 Analisis Shift Share

2.7 Analisis Overlay

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.2 Gambaran Umum Kota Jakarta Barat

3.2.1 Kondisi Geografis Kota Jakarta Barat

3.2.2 Kondisi Demografis Kota Jakarta Barat

3.2.3 Kondisi Perekonomian Kota Jakarta Barat

3.3 Pembahasan Hasil

3.3.1 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Jakarta Barat dengan Metode Location Quotient (LQ)

3.3.2 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Jakarta Barat dengan Metode Shift share

3.3.3 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Jakarta Barat dengan Metode Overlay

### BAB IV SIMPULAN

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP